

## Alihwahana Teks Negosiasi ke Bentuk Naratif Menggunakan Model *Self Directed Learning*

Haniva<sup>1</sup>, Indriani Nisja<sup>2</sup>, Ricci Gemarni Tatalia<sup>3</sup>

E-mail: hanivaisron@gmail.com<sup>1</sup>, indrianinisja192@gmail.com<sup>2</sup>

riccigemarnitatalia@gmail.com<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, *Self directed learning*, menuis, mengalihwahkan teks negosiasi ke bentuk naratif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *self directed learning* terhadap keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini dilaksanakan kepada seluruh siswa fase E di SMA Pembangunan Laboratorium UNP berjumlah 192 siswa terdiri dari enam kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa fase E2 yang berjumlah 35 siswa. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning*. Hasil penelitian sebelum menggunakan model *self directed learning* siswa memperoleh nilai rata-rata 69,04 berada pada rentangan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hasil sesudah menggunakan model *self directed learning* memperoleh nilai rata-rata 82,85 berada pada rentangan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

### Key word:

*Independent curriculum, Self-directed learning, writing, transferring negotiation texts to narrative form*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the influence of the self-directed learning model on the skills of transferring negotiation texts into narrative form for phase E students at UNP Laboratory Development High School. The method used in this research is an experimental method with a one group pretest-posttest design. The population of this study was all students in Phase E of UNP Laboratory Development High School, totaling 192 students consisting of six classes. The sample in this research were 35 students in the E2 phase. The data in this study are the skill scores for transferring negotiation text from dialogue form to narrative form of phase E students at UNP Laboratory Development High School before and after using the self-directed learning model. The results of the research before using the self-*

*directed learning model, students obtained an average score of 69.04, which is in the range of 66-75% with more than sufficient qualifications. The results after using the self-directed learning model obtained an average score of 82.85 in the range of 76-85% with good qualifications.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka berupaya untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif. Implementasi kurikulum ini memberikan perubahan besar terhadap guru dan peserta didik, dengan mengedepankan proses pembelajaran sesuai dengan minat bakat, guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, dan pemahaman terhadap mata pelajaran, sehingga membuat kegiatan belajar di ruang kelas terasa lebih merdeka. Kegiatan belajar sebagai suatu aktivitas fisik dalam diri individu berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu. Setiap individu yang belajar, akan memiliki strategi atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkannya karena strategi belajar bersifat individual.

Adanya program merdeka belajar, siswa bebas untuk memilih dan mempunyai keluasaan belajar berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, pada dasarnya program ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam hal Pendidikan. Melalui kurikulum ini pembelajaran akan lebih maksimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Oleh karena itu, guru bisa memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik. Masalah terbesar pada hari ini tidak semua guru bisa mengajarkan merdeka belajar, dikarenakan kebanyakan guru tidak mengiringi siswa mengeksplorasi terkait dengan teknologi atau dunia digital, sedangkan pada zaman sekarang semua serba canggih, berbagai sumber belajar bisa ditemukan di mana saja, seperti di *youtube*, internet, artikel, maupun sumber terpercaya. Salah satu pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa adalah pelajaran bahasa Indonesia, di mana terdapat empat elemen berbahasa yaitu, (menyimak, membaca dan memirsa) disebut dengan berbahasa reseptif, (menulis, berbicara dan mempresentasikan) disebut dengan berbahasa produktif.

Menulis bukanlah suatu yang asing dalam proses belajar mengajar seperti, artikel, esai, komik, dan cerita adalah contoh bentuk bahasa tulis. Tulisan ini disajikan dengan runtut dan tertata, menarik ide, gagasan, dan perasaan penulis. Salah satu pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka adalah menulis teks. Teks negosiasi tidak hanya berbentuk dialog atau percakapan, tetapi juga bisa ditemukan dalam bentuk naratif (cerita). Adapun Capaian Pembelajaran (CP) di fase E pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Tujuan pembelajaran (TP) pada penelitian ini adalah siswa mampu mengalihwahkan (mengubah) teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif dan menggunakan alur yang runtut. Teks yang berbentuk dialog yang dimaksud adalah teks negosiasi diubah ke bentuk naratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa terdapat beberapa permasalahan dalam mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif. Di antaranya yaitu siswa kesulitan dalam menentukan tanda baca, seperti tanda petik yang berarti kalimat langsung. Kesulitan membedakan struktur di bagian pengajuan dan penawaran ketika diubah ke bentuk naratif. Kesulitan dalam memulai menulis negosiasi ke bentuk naratif disebabkan ide yang dangkal dan kurangnya bahan bacaan. *Keempat*, guru sering menggunakan model ceramah dan sering menggunakan PPT sehingga membuat siswa bosan. Untuk pemecahan masalah ini, perlu diberikan model yang cocok untuk meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam belajar menulis, salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran *self directed learning* (pembelajaran mandiri), di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan pengetahuannya, keterampilan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Dalam mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif siswa harus memahami betul struktur teks negosiasi yang terdiri dari orientasi, pengajuan, penawaran dan persetujuan, dan harus mengetahui langkah-langkah mengalihwahkan, sehingga memudahkan siswa untuk menulis. Adapun Langkah-langkah mengalihwahkan sebagai berikut ini. Langkah-langkah mengalihwahkan menurut Aulia & Gumilar

(2021:105) ada beberapa tahapan dalam proses mengalihwahanakan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif. (1) Menentukan pihak yang terlibat dalam teks negosiasi dengan cara membaca secara keseluruhan teks negosiasi tersebut. (2) Menentukan perbedaan kepentingan antara kedua pihak Tujuan negosiasi adalah mencari kesepakatan atau persetujuan antara dua pihak. Oleh karena itu, perbedaan antara dua pihak yang terlibat harus muncul. (3) Menentukan sudut pandang merupakan cara pandang penulis dalam menyampaikan ceritanya. Dalam mengalihwahanakan teks negosiasi ke bentuk naratif, sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, atau sudut pandang orang ketiga. (4) Menentukan latar merupakan keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Dalam mengalihwahanakan teks negosiasi ke bentuk naratif latar yang digunakan haruslah sesuai dengan teks negosiasi yang dialihwahanakan. (5) Mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Dalam teks negosiasi, dialog antartokoh disampaikan dalam bentuk kalimat langsung. Dalam mengalihwahanakan teks negosiasi ke bentuk naratif, kalimat langsung tersebut diubah menjadi kalimat tidak langsung. (6) Menyusun kerangka teks berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan teks secara lengkap dan utuh. Kerangka teks negosiasi harus disesuaikan dengan kelengkapan struktur bagian-bagian teks. (7) Mengembangkan kerangka menjadi teks utuh, pada tahap ini menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan membentuk sebuah paragraf yang utuh.

## **KAJIAN TEORI**

Teks negosiasi tidak hanya berbentuk dialog atau percakapan, tetapi juga bisa ditemukan dalam bentuk naratif (cerita). Menurut Kosasih (2014:86) negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Menurut Debby&Mellisa (2020:9) teks negosiasi suatu bentuk untuk mencapai penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Kemendikbud (2016:151) negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak kelompok lain. Adapun struktur teks negosiasi menurut Mulyadi (2016:236) terdiri dari

empat. *Pertama*, orientasi adalah berisi tentang pengenalan awal atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi. *Kedua*, pengajuan adalah berisi tentang permintaan oleh salah satu pihak. *Ketiga*, penawaran adalah berisi klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar menawar antara kedua belah pihak. *Keempat*, persetujuan adalah kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak.

Knowles (1975:2) menyatakan *Self Directed Learning* adalah pembelajaran mandiri menggambarkan suatu proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam menelaah kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi untuk belajar, memilih dan melaksanakan, menyusun strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Huda (2013) *Self Directed Learning* merupakan kondisi dimana peserta didik memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun nantinya mereka membutuhkan bantuan dan nasihat dari guru. Gibbons (2002:2) *Self Directed Learning* merupakan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, prestasi, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dilakukan oleh seseorang melalui usahanya sendiri dengan menggunakan metode apa pun, dalam keadaan apa pun, dan kapan pun. Sejalan dengan itu Zamnah & Ruswana (2018) *Self directed learning* adalah model pembelajaran yang mempelajari bagaimana kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud ialah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Rusman (2011:353) belajar mandiri merupakan cara untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan dalam menentukan tujuan, memilih isi pelajaran, dan cara mempelajarinya, berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi serta memecahkan kesulitan sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu, bahwa model *self directed learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut antara lain Sugerman (2022), Julinda (2023), Handayani (2017) yang menyimpulkan bahwa model *self directed learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* merupakan model pembelajaran dengan pola pengembangan individu mulai dari diri sendiri, cara membuat strategi belajar

sendiri dan siswa lebih mengetahui bagaimana cara belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu, model *self directed learning* erat kaitannya dengan program merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya.

Menurut Huda (2013) tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model *self directed learning* adalah sebagai berikut (1) *Planning* (Perencanaan), (a) Guru menganalisis kebutuhan siswa, sekolah dan kurikulum. (b) Menganalisis *skill* yang dimiliki siswa. (c) Merancang tujuan pembelajaran yang berkelanjutan. (d) Memilih sumber daya yang tepat. (e) Membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian. (2) *implementing* (menerapkan) yaitu (a) Mengkompromikan rencana guru dengan kemampuan siswa. (b) Menerapkan hasil adopsi rencana dan *setting* yang telah dilakukan. (c) Membiarkan siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya. (3) *Monitoring* (pemantauan) yaitu (a.) Guru mengawasi siswa selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. (b) Mengawasi siswa selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran. (c) Mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran. (4) *Evaluating* (mengevaluasi), yaitu (a) Membandingkan hasil kerja siswa. (b) Menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. (c) Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas. Sedangkan Saha (2006) enam tahap *self directed learning* yaitu: (1) setting suasana belajar, (2) diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pembelajaran, (5) implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat, (6) evaluasi hasil belajar.

Menurut Huriah (2018) kelebihan model *self directed learning*. *Pertama*, peserta didik bebas menentukan gaya belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, dengan minat dan bakat yang dimiliki. *Kedua*, menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi. *Ketiga*, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh. *Keempat*, pembelajaran mandiri memberikan kesempatan untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan, bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapi. *Kelima*, Peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Adapun kekurangan model *self directed learning* sebagai berikut: *Pertama*, siswa bodoh akan semakin bodoh, dan siswa pintar akan semakin pintar disebabkan jarang interaksi antara satu sama lainnya. *Kedua*, siswa yang malas kesulitan untuk mengembangkan

kemampuannya dan pengetahuannya. *Ketiga*, Sebagian siswa membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi yang cocok untuknya, disebabkan siswa itu tidak mengetahui sampai mana kemampuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP berjumlah 192 siswa yang terdiri dari enam kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa fase E 2 yang berjumlah 35 siswa. Data dalam penelitian ini skor keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes unjuk kerja. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan tes kepada siswa, pengumpulan data ini dilakukan beberapa pertemuan. Pertemuan *pertama*, memberikan *pretest* dengan judul “Membeli Sepatu”. Peretemuan kedua perlakuan dengan judul “Membeli *Handphone*”. Pertemuan ketiga *posttest* dengan judul “Pembelian Novel”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peneliti memberikan tes awal terhadap siswa, kemudian mengumpulkan dan memeriksa hasil tulisan tersebut, ditemukan bahwa siswa secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 69,04 tingkat penguasaan 66-75% kualifikasi lebih dari cukup dan jika dilihat dari kemampuannya siswa memiliki kemampuan sedang berada pada rentangan 50-74. Siswa yang memperoleh skor rendah kelemahannya terdapat pada bagian struktur bagian pengajuan dan penawaran yang tidak ada dan di bagian struktur orientasi dan persetujuan siswa tidak menyampaikannya secara lengkap ini terlihat dari skor per indikator yang diperoleh siswa. Selama siswa mengerjakan latihan mengalihwahkan adapun hasil jawaban pengalaman siswa selama belajar menerapkan *self directed learning* adalah siswa tertantang selama belajar dalam menentukan alur cerita

dan mengembangkan kerangka teks utuh dalam bentuk naratif. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sebelum dan sesudah menggunakan model *Self Directed Learning* siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengalihwahkan Teks Negosiasi dari Bentuk dialog ke Bentuk Naratif sebelum Menggunakan Model *Self Directed Learning* Siswa Fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

| No            | X     | F         | FX                           |
|---------------|-------|-----------|------------------------------|
| 1             | 41,67 | 3         | 125,01                       |
| 2             | 50    | 4         | 200                          |
| 3             | 58,33 | 2         | 116,66                       |
| 4             | 66,67 | 9         | 600,03                       |
| 5             | 75    | 7         | 525                          |
| 6             | 83,33 | 8         | 666,64                       |
| 7             | 91,67 | 2         | 183,34                       |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>35</b> | $\sum f \times X = 2.416,68$ |

Berdasarkan data secara lengkap tentang mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sebelum menggunakan model *self directed learning* sebagai berikut. Nilai yang diperoleh siswa *pertama*, nilai 41,67 berjumlah 3 orang dengan persentase 8,57%. *Kedua*, nilai 50 berjumlah 4 orang dengan persentase 11,42%. *Ketiga*, nilai 58,33 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,71%. *Keempat*, nilai 66,67 berjumlah 9 orang dengan persentase 25,71%. *Kelima*, nilai 75 berjumlah 7 orang dengan persentase 20%. *Keenam*, nilai 83,33 berjumlah 8 orang dengan persentase 22,86%. *Ketujuh* nilai 91,67 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,73%. Hitungan rata-rata adalah 69,04 menurut data tersebut. Dengan demikian, ditentukan bahwa siswa Fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP memiliki tingkat keahlian 66-75% lebih dari cukup. Langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sebelum menggunakan model *self directed learning*.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengalihwahkan Teks Negosiasi dari Bentuk Dialog ke Bentuk Naratif sesudah Menggunakan Model *Self Directed Learning* Siswa Fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

| No | X | F | FX |
|----|---|---|----|
|----|---|---|----|

|               |       |           |                         |
|---------------|-------|-----------|-------------------------|
| 1             | 58,33 | 2         | 116,66                  |
| 2             | 66,67 | 2         | 133,34                  |
| 3             | 75    | 9         | 675                     |
| 4             | 83,33 | 9         | 749,97                  |
| 5             | 91,67 | 9         | 825,03                  |
| 6             | 100   | 4         | 400                     |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>35</b> | $\Sigma f \times 2.900$ |

Berdasarkan data di atas secara lengkap tentang menulis teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sesudah menggunakan model *self directed learning* sebagai berikut. Nilai yang diperoleh siswa adalah *Pertama*, nilai 58,33 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,71%. *Kedua*, nilai 66,67 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,71%. *Ketiga*, nilai 75 berjumlah 9 orang dengan persentase 25,71%. *Keempat*, nilai 83,33 berjumlah 9 orang dengan persentase 25,71%. *Kelima*, nilai 91,67 berjumlah 9 orang dengan persentase 25,71%. *Keenam*, nilai 100 berjumlah 4 orang dengan persentase 11,45%. Berdasarkan data tersebut, rata-rata hitung mencapai 82,85 ini menunjukkan tingkat kemahiran siswa 76-85% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *self directed learning* terhadap keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,40 > 1,68$ ). Berdasarkan hasil nilai keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *self directed learning*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif sebelum menggunakan model *self directed learning* memperoleh nilai rata-rata 69,04 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup. Dapat disimpulkan bahwa siswa fase E SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebelum menggunakan model *self directed learning* belum menguasai materi khususnya di bagian struktur teks negosiasi, dengan keberagaman, bakat, minat, kemampuan, keterampilan dan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat bahwa model *self directed learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung keterampilan mengalihwahkan menggunakan model *self directed learning* memperoleh nilai rata-rata 82,85 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model *self directed learning* berpengaruh dalam proses belajar, sebab siswa bisa belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya dalam mengalihwahkan teks negosiasi dari bentuk dialog ke bentuk naratif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Adapun kelemahan yang dimiliki siswa ketika belajar menggunakan model *self directed learning* siswa yang berkemampuan rendah akan kesulitan dalam menulis karena berusaha sendiri ketika mengerjakan latihan.
2. kelebihan yang dimiliki siswa ketika belajar secara mandiri mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan tidak mudah bergantung kepada orang lain, selain itu siswa secara bebas dapat mengekspresikan ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan, selain itu siswa mampu mengembangkan kerangka menjadi teks utuh dan tertantang dalam mengembangkan alur cerita secara runtut.

### **SARAN**

Berdasarkan permasalahan ditemukan diperoleh hasil penelitian maka adapun saran-saran sebagai berikut ini. *Pertama*, bagi siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP agar lebih sering membaca buku agar ketika menulis tidak kesulitan dalam menuangkan ide. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu model pembelajaran agar siswa bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak hanya menerima saja tetapi mencari dan berusaha sendiri, dengan ketentuan guru mengetahui karakteristik, kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi. *Keempat*, bagi peneliti sendiri menambah pengetahuan terhadap berbagai model pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, Gumilar. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). *Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Debby, Mellisa. (2020). *Teks Negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Gibbons Maurice. (2002). *The Self Directed Learning Handbook*. Jossey Bass.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huriah, Titih. (2018). *Metode Student Center Learning Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Khotimah, N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. 2(4).
- Knowles, M. (1975). *Self Directed Learning: A Guide For Learner and Teacher*. New York: Association Press.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Analisis fungsi, struktur, Kaidah serta Langkah-langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi Yadi. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.